

RESEARCH ARTICLE

Buku Ilustrasi Cerita Anak Berjudul Nirwana Air Sebagai Media Penggalan Potensi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu

Ridwan Faizan Mukhtar, Asep Kadarisman* and Syarip Hidayat

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: kadarisman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), termasuk tunarungu, membutuhkan perhatian khusus karena tantangan fisik dan sosial yang mereka hadapi. Kurangnya kemampuan komunikasi seringkali membatasi interaksi sosial mereka, yang dapat mengakibatkan perasaan inferioritas dan kurangnya kepercayaan diri. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV) digunakan untuk merancang buku ilustrasi cerita anak. Melibatkan ABK dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo, Kota Bandung, buku ini dirancang dengan memadukan narasi cerita yang edukatif dengan tampilan yang menarik. Buku ilustrasi cerita anak ini bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak, baik dengan maupun tanpa disabilitas, untuk menggali potensi diri. Melalui kisah yang diangkat, diharapkan persepsi terhadap kemampuan dan potensi individu dengan disabilitas dapat berubah menjadi lebih positif. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi media yang menghibur dan mengedukasi. Perancangan buku ilustrasi cerita anak sebagai media penggalan potensi bagi ABK tunarungu memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mereka. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya secara menyeluruh. Disarankan untuk menyebarkan buku ini lebih luas sebagai sarana pembelajaran yang menginspirasi dan memperkaya pengalaman literasi anak-anak.

Key words: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), buku cerita, potensi diri.

Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak-anak yang memiliki kelainan kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, hingga emosional dari rata-rata anak normal (Soetjiningsih, 2013). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki berbagai macam jenis, salah satunya, yaitu tunarungu. Menurut Suharmini (2009), Tunarungu adalah keadaan di mana seseorang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak bisa mendeteksi berbagai rangsangan suara atau stimulasi lainnya melalui pendengarannya. Dalam Buku Ajar Psikologi Anak berkebutuhan Khusus, Ika Febrian [1] menuturkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi membuat pergaulan anak berkebutuhan khusus menjadi terbatas. Pergaulan anak berkebutuhan khusus yang terbatas salah satunya disebabkan oleh kurang kepercayaan diri akibat perasaan inferioritas yang timbul dari kekurangan aspek psikologis sosial dan fisik [2]. Minimnya penggalan potensi diri, yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki individu, merupakan salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Penggalan

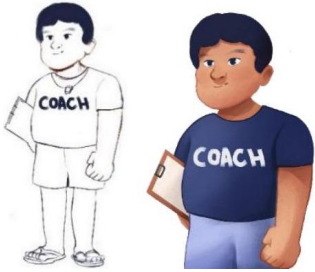
potensi yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus dapat dimaksimalkan dengan pendekatan media visual, yaitu pembuatan buku ilustrasi cerita anak. Buku ilustrasi cerita anak bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak dengan dan tanpa disabilitas, terutama anak berkebutuhan khusus, dengan memadukan narasi edukatif dan tampilan gambar yang menarik sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi diri berdasarkan kisah yang diangkat dalam buku ini.

Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data lalu menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur kemudian data dianalisis. Tahap observasi dilakukan dengan uji coba langsung pada SLB Cicendo, Kota Bandung melalui presentasi beserta diskusi dengan ABK untuk mengenalkan buku ilustrasi yang akan dikembangkan dan melihat respon serta tanggapan mengenai materi yang disajikan. Tahap wawancara dilakukan dengan berdiskusi bersama tenaga



Gambar 1. Desain Karakter Ardi



Gambar 2. Desain Karakter Pak Ihsan

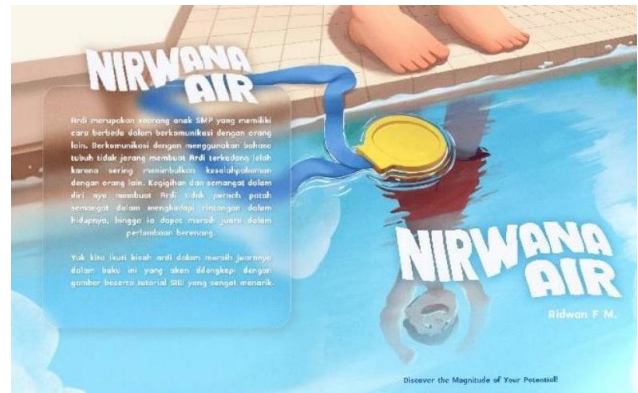
pendidikan dan anak-anak di SLB Cicendo secara inklusif untuk mendapatkan wawasan dan pandangan langsung dari target audiens yang ditetapkan. Tahap studi literatur dilakukan dengan mencari berbagai referensi terkait karya yang akan dikembangkan, meliputi teknik ilustrasi yang efektif, karakteristik tokoh, *accessible design*, dan *inclusive design*. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis data kualitatif yang menggambarkan serta merangkum data secara singkat untuk memberikan pemahaman awal tentang sifat dasar data yang didapatkan dan dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

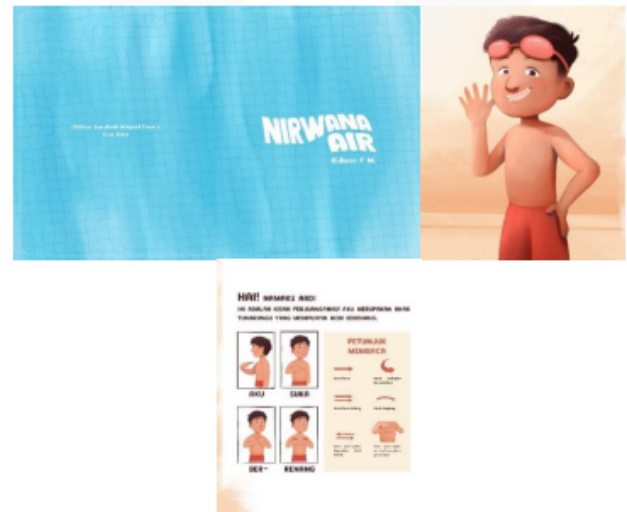
Data yang didapat dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan anak-anak di SLB Cicendo menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki potensi diri yang sangat besar, tetapi harus diberikan perhatian dan dukungan lebih untuk mendorong kepercayaan diri dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut, baik melalui komunikasi dari lingkungan keluarga, maupun kisah motivasi dari anak berkebutuhan khusus lainnya. Kisah dari anak berkebutuhan khusus dapat diceritakan dalam media visual berupa buku ilustrasi. Mayoritas anak-anak di SLB Cicendo menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap buku ilustrasi cerita anak dengan gaya visual realistis serta warna yang bervariasi. Data tersebut dapat digunakan untuk perancangan buku ilustrasi cerita anak yang mengangkat kisah dari salah satu anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Konsep Pesan

Konsep pesan pada perancangan buku ilustrasi yang ingin disampaikan yaitu memberikan gambaran pengenalan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu. Pemahaman atau edukasi mengenai hal ini tidak hanya untuk peserta didik namun juga kepada orang tua dan instansi pendidikan agar dapat membawa perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik. Sehingga anak tunarungu juga dapat terbantu untuk lebih percaya percaya diri dan mengenali potensi dirinya lebih dalam. Pendekatan melalui keilmuan Desain Komunikasi



Gambar 3. Ilustrasi cover buku

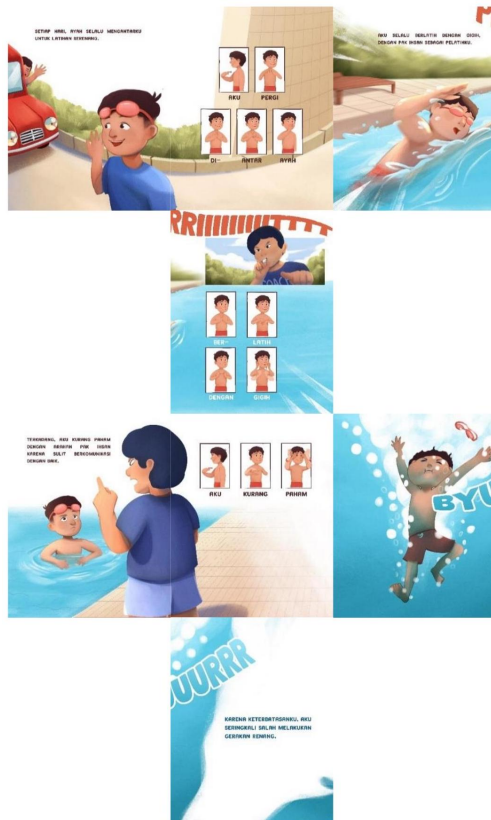


Gambar 4. Ilustrasi isi buku

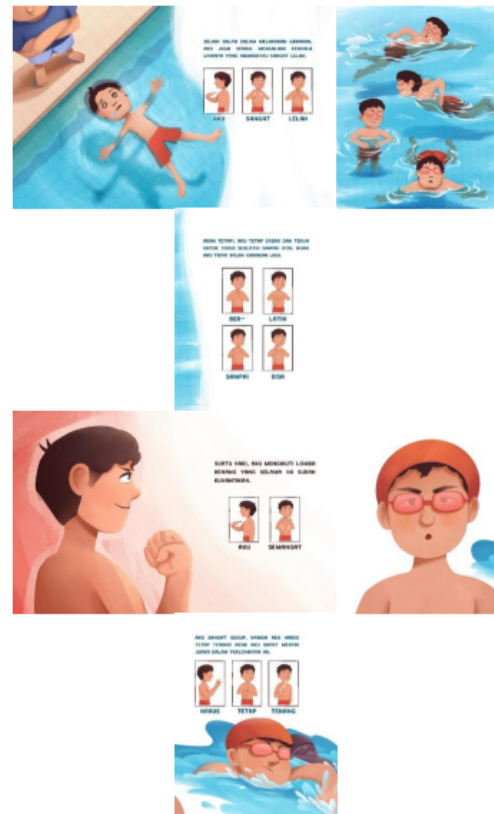
Visual, buku ilustrasi dibuat dengan visual yang ceria dalam pemilihan warna yang cerah. Selain itu visual pada buku juga dirancang dengan visual yang simple atau sederhana serta singkat agar mudah dipahami anak-anak. Berdasarkan konsep pesan yang ingin disampaikan, dapat diperoleh 3 kata kunci mengenai rancangan buku ilustrasi cerita anak yang menjadi acuan proses pembuatan, yaitu ceria, sederhana, dan edukasi. Maka berdasarkan 3 kata kunci tersebut, hal yang ingin dikomunikasikan pada perancangan ini adalah "Mengenali potensi anak tunarungu sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan percaya diri dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka secara optimal."

Konsep Komunikasi

Konsep komunikasi berdasarkan 5 cara yaitu *Attention*, *Interest*, *Search*, *Action*, dan *Share*. *Attention* dilakukan sebagai upaya menarik perhatian audiens, khususnya orang tua dan anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu, dapat menggunakan media poster untuk ditempel di papan mading sekolah dan dibuatkan *booth* agar mudah terlihat. *Booth* dapat dibuat pada saat acara dan pameran sekolah. *Interest* dilakukan untuk meningkatkan minat audiens, perlu adanya *merchandise*, berupa gantungan kunci, stiker, dan baju dengan tujuan mempromosikan serta pengantar pesan yang dapat mengedukasi para audiens. *Search*, yaitu audiens mulai mencari informasi mengenai produk buku ilustrasi cerita anak Nirwana Air di sosial media. *Action* merupakan saat



Gambar 5. Ilustrasi isi buku



Gambar 6. Ilustrasi isi buku

audiens sudah memahami produk buku Nirwana Air, audiens dapat menjelaskan kelebihan dari produk mengenai gambaran visualnya yang menarik dan pembawaan cerita yang mendukung SIBI. *Share* yang berarti audiens dapat menyebarkan informasi dengan memberikan *review* melalui sosial media terkait buku Nirwana Air. *Review* dari audiens bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menjadi salah satu strategi mempromosikan produk.

Konsep Kreatif

Cerita yang unik dan tampilan visual yang menarik menjadi konsep kreatif yang akan dibawa dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak ini. Pesan yang mendalam mengenai pentingnya mengenal potensi dalam diri akan ditampilkan melalui cerita salah satu peserta didik SLBN Cicendo dengan alur yang berkenaan dengan audiens dan pembawaan yang mudah dipahami oleh anak-anak usia 9-12 tahun. Pembawaan cerita akan disuguhkan dengan ilustrasi visual serta ilustrasi SIBI sederhana sebagai media edukasi tambahan untuk peserta didik dan audiens lainnya. Detail pada pakaian dan latar tempat akan disesuaikan dengan referensi berdasarkan analisis cerita salah satu peserta didik SLBN Cicendo beserta dengan observasi referensi tambahan yang tersedia.

Media Utama

Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi cerita anak berukuran $10'' \times 8''$. Menurut kesimpulan penelitian dan hasil wawancara dengan para ahli, buku ilustrasi cerita anak dirasa sesuai untuk disajikan sebagai penggalian potensi dan edukasi kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu berumur 9-12 tahun.

Konsep Visual

Konsep visual yang diambil menggunakan gaya visual realistis, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan preferensi yang diminati oleh anak-anak berkebutuhan khusus, dengan warna cerah serta warna-warni untuk memberikan kesan ceria dan menarik perhatian anak-anak ketika membaca. Jenis font yang digunakan adalah sans serif font Tuber yang memberikan kesan santai, lebih nyaman, serta mudah dibaca oleh anak-anak. Desain karakter berdasarkan model nyata salah satu anak dari SLB Cicendo yang kisah hidupnya diambil untuk buku ilustrasi cerita anak. Style karakter yang digunakan disesuaikan berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan salah satu narasumber ilustrator buku cerita anak.

Hasil Perancangan Media Utama

1. Visualisasi Karakter

Perancangan karakter untuk buku ilustrasi cerita anak dimulai dari pencarian referensi, membuat *moodboard*, mulai membuat sketsa, hingga proses finalisasi berbasis digital. Desain dari setiap karakter disesuaikan berdasarkan cerita dan model nyata dari lingkungan salah satu peserta didik SLBN Cicendo Bandung, yaitu Ardi.

a. Ardi

Gambar 1 adalah Ardi sebagai karakter utama pada buku ilustrasi cerita anak ini merupakan anak laki-laki berumur 13 tahun dengan karakter bersemangat, pantang menyerah, dan penyabar. Ardi memiliki hobi berenang, hingga akhirnya dia memilih untuk menekuninya.

b. Pak Ihsan

Pak Ihsan merupakan karakter seorang laki-laki yang berada dibalik kesuksesan Ardi. Beliau merupakan pelatih renang yang baik



Gambar 7. Ilustrasi isi buku

namun tegas sehingga dapat menghasilkan seorang atlet yang tekun seperti Ardi, visualisasi dapat dilihat pada gambar 2.

2. Cover Buku dan Back Cover Buku

Cover dan back cover buku dengan ukuran 8'' x 10'' dengan visualisasi membawakan nuansa dari cerita utama yang dibawakan pada buku berjudul Nirwana Air dapat dilihat pada gambar 3 tersebut.

3. Isi Buku

Isi buku berdasarkan kisah real salah satu peserta didik SLBN Cicendo yang menjadi tokoh utama pada buku cerita anak "Nirwana Air". Isi dari buku ini sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 4, gambar 5, gambar 6 dan gambar 7, dan terdapat halaman mengenai penulis dan "Kisah nirwana ari" pada gambar 8.

4. Mockup Buku

Gambar 9 menunjukkan hasil akhir dari *mockup* buku Nirwana air.

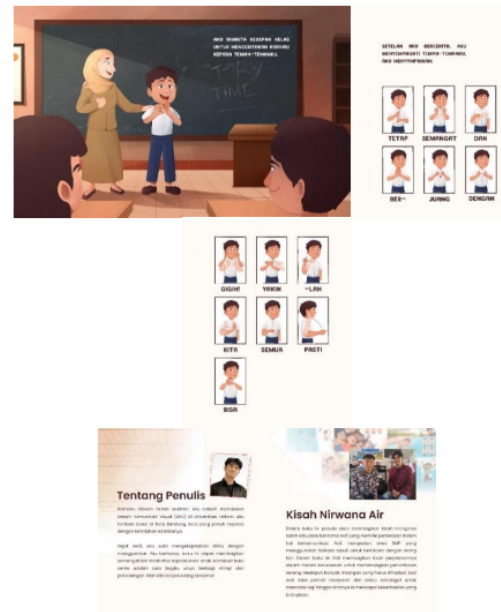
Media Pendukung

1. Stiker dan Gantungan Kunci

Stiker dan gantungan kunci sebagai salah satu media yang dikhususkan untuk menarik perhatian anak berumur 9-12, terlihat pada gambar 10.

2. Poster

Poster berukuran A3 sebagai media untuk mengedukasi dan men-yadarkan para orang tua tentang besarnya potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu. Poster akan menyuguhkan kalimat positif yang dapat memotivasi ABK tunarungu serta audiens lainnya. Selain itu terdapat poster yang berfungsi untuk mempromosikan buku ilustrasi cerita anak dengan tampilan yang menarik. Sasaran dari poster yang ditunjukkan pada gambar 11 ini adalah orang tua dari ABK Tunarungu.



Gambar 8. Ilustrasi isi buku



Gambar 9. Mockup buku



Gambar 10. Stiker dan Gantungan Kunci

3. Baju

Gambar 12 baju dengan ilustrasi sebagai *merchandise* yang dapat mengedukasi, menyebarkan informasi, dan mempromosikan buku ilustrasi cerita anak kepada masyarakat luas.

4. Booth

Pada gambar 13 diperlihatkan *booth* akan digunakan pada acara



Gambar 11. Poster



Gambar 12. Baju



Gambar 13. Booth

event dan pameran di SLB, media *booth* digunakan untuk memudahkan audiens mengamati keseluruhan karya yang telah dibuat, khususnya buku ilustrasi cerita anak Nirwana Air.

Kesimpulan

Potensi pada anak tunarungu tidak jarang masih dipandang sebelah mata, sedangkan potensi pada anak tunarungu sendiri masih sangat

luas dan dapat digali lebih dalam. Banyak dari anak tunarungu seringkali kurang percaya akan potensi dalam dirinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLBN Cicendo Bandung, terdapat banyak anak tunarungu yang berprestasi dan memiliki bakat di bidangnya sendiri, hanya saja hal itu masih sering tertutupi dengan adanya stigma masyarakat pada ABK tunarungu. Buku ilustrasi cerita anak ini merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat. Dengan adanya perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, buku cerita anak yang dibuat akan menghasilkan buku cerita anak yang baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh target audiens, yaitu anak-anak.

Dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Terdapat beberapa saran mengenai perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, perlu memperbanyak sumber sebagai acuan dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak yang lebih baik lagi. Memberikan media interaktif tambahan agar penyampaian pesan dalam cerita dapat lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Ilustrasi dan pemilihan warna dapat dibuat lebih menarik lagi agar memberikan kesan yang unik sehingga lebih diingat oleh pembaca.

Daftar Pustaka

1. Kristiana IF, W CG. Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 1; 2021.
2. Hall CS, Lindzey G. Psikologi Kepribadian 1. 1st ed. Supratiknya A, editor. Kanisius; 1993.
3. Anggraini L, Nathalia K. Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan untuk Pemula. 5th ed. Fibrianti I, editor. Nuansa; 2018.
4. Asfandiyar AY. Cara Pintar Mendongeng. 1st ed. Dar! Mizan; 2007.
5. Chapnick A. The golden age. International Journal. 2008;64(1):205-21.
6. Dewi MP, S N, Irdamurni I. Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2020;7(1):1-11.
7. Fiona FW, Tanudjaja BB, Salamoona DK. Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Tentang "Kebiasaan Jorok Anak" Untuk Usia 3-6 Tahun Dipadukan Dengan Teknik Digital Imaging. Jurnal DKV Adiwarna. 2018;1(12):1-9.
8. Gumelar G, Hafiar H, Subekti P. Konstruksi Makna Bisindo sebagai Budaya Tuli bagi Anggota Gerkatin. Informasi. 2018;48(1):65-76.
9. Hahury RMS. Analisis Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet dalam Desain Karakter. Jurnal DKV Adiwarna. 2022;1(121):34-40.
10. Herliani E, Heryati E. Pembelajaran 7. Pengembangan Potensi Peserta Didik. In: Pengembangan Potensi Peserta Didik; 2017.
11. Kemdikbud. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia; 2024. Available from: <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>.
12. Masganti. Perkembangan Peserta Didik. Perdana Publishing; 2012.